

**GAMBARAN KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN
MORBIDITAS DIARE DI SD N BANMATI 03
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO**

Karya Tulis Ilmiah

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Diploma III
Kesehatan Bidang Gizi**



Oleh :

ENI KUSUMAWATI

NIM J 300 060 021

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sangat penting untuk memilih apa yang kita makan setiap hari. Makanan tidak hanya berfungsi sebagai penganjal perut, tetapi lebih dari itu makanan adalah sebagai penghasil energi, penting untuk pertumbuhan, juga untuk mengatur metabolisme tubuh. Oleh karena itu sangat perlu bagi kita untuk memahami perilaku yang baik untuk memilih bahan makanan yang akan dimakan. Makanan juga dapat membantu meningkatkan status gizi masyarakat. Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah menciptakan kualitas manusia Indonesia yang ditandai oleh pendekatan yang berperilaku hidup sehat dalam menuju pelayanan kesehatan yang bermutu terutama dalam memperbaiki status gizi. Namun manusia belum bisa menciptakan kesehatan dan kesejahteraan manusia sendiri khususnya dalam hal gizi (Dep.Kes RI, 1999).

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi masyarakat, antara lain krisis ekonomi, politik, dan sosial, hal itu mengakibatkan banyaknya pengangguran, sehingga menimbulkan kemiskinan dan kekurangan pangan. Selanjutnya kekurangan pangan dapat menyebabkan kurangnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat, secara tidak langsung menyebabkan tidak cukup persediaan pangan, pola asuh yang tidak memadai, sanitasi dan air bersih, serta pelayanan kesehatan dasar tidak memadai. Karena tidak cukup persediaan pangan maka konsumsi makanan tidak seimbang selalu ada dalam masyarakat. Kemudian hal itu akan menyebabkan gizi kurang di masyarakat (Supariasa, 2002).

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh

berkembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar, akan tetapi aktifitas bermain menyebabkan kurangnya nafsu makan anak, sehingga akan mempengaruhi kebiasaan makan mereka yang akan mengkonsumsi banyak jajanan, apabila jajan yang dipilih anak ternyata kurang mengandung nilai gizi dan kebersihannya kurang terjaga, serta adanya kandungan bahan-bahan kimia, tentunya akan menimbulkan dampak yang merugikan kesehatan, salah satunya adalah anak mudah terserang penyakit atau infeksi (Lisdiana, 1998).

Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Semarang mendapati 90% jajanan yang ada di beberapa sekolah tak layak dikonsumsi. Makanan jajanan selain mengandung bahan pengawet buatan, terdapat zat warna buatan yang bisa membahayakan tubuh manusia. Penggunaan bahan-bahan ini jangka pendek dapat menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau bahkan kesulitan buang air besar (Baliwati dkk, 2004).

Penyakit diare merupakan salah satu yang sering terjadi akibat kurang diperhatikannya kebersihan pengolahan makanan dan bisa menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) seperti halnya kolera dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Kasus diare lebih banyak terjadi akibat makanan yang mengandung mikroba atau tercemar bakteri. Dilihat dari penyebabnya, dapat dipastikan para produsen makanan, terutama yang berskala kecil, kurang memperhatikan higien dan sanitasi makanan (Yuliawati, 2004).

Dari hasil penelitian Lestari (2008) didapat anak sekolah dasar di wilayah Kartasura rata-rata jajan sebanyak 3-4 kali sehari, dengan frekuensi terendahnya 1 kali dan frekuensi tertingginya 7-8 kali sehari. Anak sekolah dasar yang tidak mengalami sakit hingga sakit batuk pilek 1 kali per minggunya adalah sebanyak 30 (62,5%) anak, sedangkan responden yang mengalami batuk pilek selama lebih dari 1x/minggu hingga 2x/minggu adalah sebanyak 14 responden (29,2%), dan responden yang mengalami batuk pilek lebih dari 2x/minggu adalah sebanyak 4 responden (8,3%).

Hasil survei pendahuluan makanan yang mengandung bahan-bahan kimia biasanya diperjualkan di sekolah-sekolah yang tidak mempunyai kantin sekolah, seperti di SD N Banmati 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo yang tidak menyediakan kantin sekolah, sehingga para siswa membeli jajanan di luar area sekolah yang dijual oleh pedagang dari luar dan makanan yang dijual tidak diawasi oleh pihak sekolah, sehingga kandungan gizi dan kebersihannya perlu dipertanyakan, misalnya tahu goreng dengan saos, cilok, telur goreng dengan saos, tempura, es sirup.

Latar belakang tersebut membuktikan pentingnya makanan yang dikonsumsi anak sekolah bagi kesehatan dan perkembangan serta berpengaruh pada angka kesakitan diare anak tersebut, oleh karena itu penulis ingin mengetahui gambaran konsumsi makanan jajanan dan morbiditas diare di SD N Banmati 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo, karena makanan jajanan untuk para siswa di luar pengawasan pihak sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsumsi makanan jajanan dan morbiditas diare di SD N Banmati 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?

C. TUJUAN

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran konsumsi makanan jajanan dan morbiditas diare di SD N Banmati 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan jenis, frekuensi makanan jajanan yang dikonsumsi anak SD di SD N Banmati 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo
2. Mendiskripsikan morbiditas diare anak SD di SD N Banmati 03 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

D. MANFAAT

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Bagi Pihak Sekolah dapat memberikan tambahan informasi mengenai makanan jajanan siswa
 - b. Bagi Pihak Sekolah dapat memberikan informasi tentang morbiditas diare
2. Bagi Peneliti
Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai makanan jajanan dan morbiditas diare pada anak SD.